

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkat persaingan bisnis saat ini kian hari semakin ketat, segala strategi dilakukan oleh setiap perusahaan untuk memenangkan pasar. Dan salah satunya adalah lembaga perbankan, oleh karena itu citra perusahaan mempunyai peran sangat penting. Citra perusahaan inilah yang kemudian dijadikan alasan mengapa suatu bank perlu melakukan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) atau tanggungjawab sosialnya dengan sebaik mungkin. Karena perusahaan merupakan unit bisnis yang keberadaannya tidak dapat dilepas dari lingkungan masyarakat sekitar. Untuk itu eksistensi perusahaan harus sesuai (*congruence*) dengan harapan masyarakat sekitar.¹

Corporate Social Responsibility (CSR) wajib dilaksanakan oleh semua perusahaan di Indonesia. Tak terkecuali pada perusahaan atau lembaga perbankan, terutama pada lembaga perbankan syariah, karena sejatinya lembaga perbankan syariah merupakan lembaga yang mempunyai nilai spiritual yang tinggi, yang tidak hanya menghendaki praktek non riba melainkan juga harus mampu bergerak aktif untuk mensejahterakan masyarakat luas, terutama pada masyarakat yang mempunyai keadaan ekonomi yang kurang baik. Karena lembaga keuangan syariah merupakan lembaga yang sudah eksis baik diskala nasional maupun internasional, maka seharusnya lembaga keuangan syariah

¹ Nor Hadi, *Corporate Social Responsibility* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 103.

mampu memberikan contoh yang baik dalam menggerakkan program CSR dengan baik.

Menurut jenisnya, bank syariah terdiri dari Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Namun, pada kenyataannya tidak semua BUS mengungkapkan CSR. Berikut adalah nama-nama BUS yang di Indonesia:

Tabel 1.1
Daftar Bank Umum Syariah

No.	NAMA BANK
1.	Bank BNI Syariah
2.	Bank BRI Syariah
3.	Bank Syariah Mandiri
4.	Bank Aceh Syariah
5.	Bank Jabar Banten Syariah
6.	Bank BCA Syariah
7.	Bank Maybank Syariah Indonesia
8.	Bank Mega Syariah
9.	Bank Muamalat Indonesia
10.	Bank Panin Dubai Syariah
11.	Bank Syariah Bukopin
12.	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
13.	Bank Victoria Syariah
14.	Bank Pembangunan Daerah Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2018.

Program CSR harus dilaksanakan dengan baik. Karena ketika program CSR berjalan dengan baik maka akan banyak manfaat yang bisa diambil. Dan

untuk membuktikan bahwasanya suatu perusahaan itu telah melakukan program CSR nya dengan baik maka harus dilakukan pelaporan sosial atau pengungkapan mengenai tanggungjawab sosialnya.

Lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor KEP-134/BL/2006 juga mewajibkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi terkait tata kelola perusahaan. dan itu juga termasuk informasi mengenai tanggungjawab sosialnya. Pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility - Disclosure*) yang sering juga disebut sebagai *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting* oleh Mathews dalam penelitian Djoko dan Shinta merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan.²

Untuk mengukur pengungkapan CSR, dalam penelitian ini menggunakan rumus sebagai berikut:³

$$\text{CSR} : \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Keterangan:

CSR_{ij} : CSR *Disclosure Index* Perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j

X_{ij} : jumlah item yang diungkapkan diberi nilai 1, jika tidak 0

² Djoko Suhardjanto dan Shinta Nugraheni, "Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) *Disclosure* Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Akuntansi*, 2 (Mei 2012), 164.

³ Mukmin Darmawan, "Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)" (STIE Perbanas Surabaya, 2014).

CSR dilaksanakan dengan tujuan agar profitabilitas suatu perusahaan naik. Karena perusahaan dengan profit yang tinggi merupakan perusahaan yang kondisinya dalam keadaan baik. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aktiva, modal atau penjualan perusahaan.⁴ Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan. Rasio profitabilitas adalah rasio yang paling populer dikalangan investor. Rasio ini memberikan pemahaman kepada penggunanya terkait seberapa baik sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya.⁵

Untuk menghitung profitabilitas dapat menggunakan beberapa cara atau rumus, yakni *Return On Asset (ROA)*, dan *Return On Equity (ROE)*, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus (ROA). Karena dalam data sekunder yang telah diolah, menunjukkan nilai ROA lebih sering mengalami peningkatan dibanding dengan nilai ROE yang ada di lembaga perbankan yang dijadikan sampel penelitian. Meskipun nilai ROE lebih besar dibandingkan dengan nilai ROA, namun ROA lebih menunjukkan keefektifan perusahaan, karena dalam tahun berjalan nilai ROA lebih sering mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai ROE.

⁴ Agus Sartono, *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: BPFE, 2010), 122.

⁵ Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 152.

Berikut tabel yang menunjukkan kondisi ROA dan ROE pada BUS tahun 2014 - 2018:

Tabel 1.2
Data *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE)
PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	1,27%	13,98%
2.	2015	1,43%	11,39%
3.	2016	1,44%	11,94%
4.	2017	1,31%	11,42%
5.	2018	1,42%	10,53%

Sumber: Laporan Tahunan BNI Syariah, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas, menunjukkan bahwa ROA pada BNI Syariah mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali pada tahun 2016 ke 2017 yang mengalami penurunan, namun tahun 2018 nilai ROA kembali meningkat. Sedangkan ROE pada BNI Syariah mengalami kondisi yang tidak menentu, atau dalam kondisi yang fluktuatif.

Tabel 1.3
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	0,08%	0,44%
2.	2015	0,77%	6,33%
3.	2016	0,95%	7,40%
4.	2017	0,51%	4,10%
5.	2018	0,43%	2,49%

Sumber: Laporan Tahunan BRI Syariah, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.3 di atas, menunjukkan ROA dan ROE pada BRI Syariah dalam kondisi yang sama, yaitu mengalami peningkatan pada tahun 2014 – 2016 namun mengalami penurunan pada tahun 2016 – 2018.

Tabel 1.4
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	0,08%	0,44%
2.	2015	0,77%	6,33%
3.	2016	0,95%	7,40%
4.	2017	0,51%	4,10%
5.	2018	0,43%	2,49%

Sumber: Laporan Tahunan BSM, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, menunjukkan ROA tahun 2014 – 2018 pada BSM selalu mengalami peningkatan walaupun tahun 2016 – 2017 dalam keadaan tetap yaitu pada angka 0,59%. Sedangkan kondisi ROE BSM pada tahun 2015 – 2017 mengalami penurunan walaupun tahun 2017 – 2018 kembali meningkat.

Tabel 1.5
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Aceh Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	3,22%	23,62%
2.	2015	2,83%	24,24%
3.	2016	2,48%	19,78%
4.	2017	2,51%	23,11%
5.	2018	2,38%	23,29%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Aceh Syariah, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, menunjukkan ROA dan ROE Bank Aceh Syariah dalam kondisi yang sama yaitu dalam kondisi yang fluktuatif, walaupun kondisi tersebut terjadi pada tahun yang berbeda.

Tabel 1.6
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Jabar Banten Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	0,69%	3,47%
2.	2015	0,25%	0,92%
3.	2016	8,09%	-49,05%
4.	2017	-5,69%	-58,64%
5.	2018	0,54%	2,63%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Aceh Syariah, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.6 di atas, menunjukkan ROA Bank Jabar Banten (BJB) Syariah dalam kondisi fluktuatif, sedangkan ROE pada BJB Syariah mengalami penurunan pada dalam 3 tahun berturut-turut dan kembali meningkat pada 2 tahun terakhir.

Tabel 1.7
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	0,08%	2,9%
2.	2015	1,0%	3,1%
3.	2016	1,1%	3,5%
4.	2017	1,2%	4,3%
5.	2018	1,2%	5,0%

Sumber: Laporan Tahunan BCA Syariah, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.7 di atas, menunjukkan ROA dan ROE BCA Syariah dalam kondisi yang sama, yaitu mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2018. Namun ROA pada tahun 2017 dan 2018 dalam kondisi tetap, yaitu pada angka 1,2%.

Tabel 1.8
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Maybank Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	3,61%	6,83%
2.	2015	-20,13%	-1,78%
3.	2016	-9,51%	-27,62%
4.	2017	5,5%	-1,78%
5.	2018	-1,78%	-11,28%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Maybank Syariah, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.8 di atas, menunjukkan ROA dan ROE Bank Maybank Syariah dalam kondisi yang sama dan terjadi pada tahun yang sama pula, namun dengan presentase nilai yang berbeda.

Tabel 1.9
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Mega Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	0,29%	2,50%
2.	2015	0,30%	1,61%
3.	2016	2,63%	11,97%
4.	2017	1,56%	6,75%
5.	2018	0,93%	4,08%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Mega Syariah, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.9 di atas, menunjukkan ROA Bank Mega Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2014 – 2016, dan turun pada tahun 2016 – 2018. Sedangkan ROE pada Bank Mega Syariah selalu mengalami penurunan dari tahun 2014 – 2018 kecuali pada tahun 2015 ke 2016.

Tabel 1.10
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	0,17%	2,20%
2.	2015	0,20%	2,78%
3.	2016	0,22%	3,00%
4.	2017	0,11%	0,87%
5.	2018	0,08%	1,16%

Sumber: Laporan Tahunan BMI, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.10 di atas, menunjukkan ROA BMI mengalami penurunan dalam 2 tahun terakhir yaitu tahun 2016 – 2018. Sedangkan ROE BMI selalu mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2016 – 2017.

Tabel 1.11
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Panin Dubai Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	1,99%	1,14%
2.	2015	7,66%	4,94%
3.	2016	0,37%	1,76%
4.	2017	10,77%	-94,01%
5.	2018	0,26%	1,45%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Panin Dubai Syariah, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.11 di atas, menunjukkan ROA dan ROE Bank Panin Dubai Syariah dalam kondisi yang sama, yaitu dalam kondisi fluktuatif, namun kondisi tersebut terjadi pada tahun yang berbeda dan nilai presentase yang berbeda pula.

Tabel 1.12
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Syariah Bukopin
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	0,27%	2,39%
2.	2015	0,79%	5,35%
3.	2016	1,12%	5,15%
4.	2017	0,02%	0,20%
5.	2018	0,02%	0,26%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Syariah Bukopin, data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.12 di atas, menunjukkan ROA dan ROE Bank Syariah Bukopin dalam kondisi yang sama, yaitu dalam kondisi fluktuatif, namun kondisi tersebut terjadi pada tahun yang berbeda dan nilai presentase yang berbeda pula.

Tabel 1.13
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	4,23%	18,76%
2.	2015	5,24%	17,89%
3.	2016	9,0%	31,71%
4.	2017	11,2%	36,5%
5.	2018	12,4%	30,08%

Sumber: Laporan Tahunan, BTPN Syariah data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.13 di atas, menunjukkan ROA BTPN Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2018. Sedangkan ROE BTPN Syariah dalam kondisi fluktuatif atau naik – turun.

Tabel 1.14
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Victoria Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	-1,87%	-17,61%
2.	2015	-2,36%	-15,06%
3.	2016	-2,19%	-17,45%
4.	2017	0,36%	2,01%
5.	2018	0,32%	2,02%

Sumber: Laporan Tahunan, BVS data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.14 di atas, menunjukkan ROA dan ROE Bank Victoria Syariah dalam kondisi yang sama, yaitu dalam kondisi fluktuatif, namun kondisi tersebut terjadi pada tahun yang berbeda dan nilai presentase yang berbeda pula.

Tabel 1.15
Data Return On Asset (ROA) dan Return On Equity (ROE)
PT. Bank Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	ROA	ROE
1.	2014	4,65%	28,59%
2.	2015	4,37%	27,04%
3.	2016	3,95%	20,76%
4.	2017	2,45%	11,82%
5.	2018	1,92%	8,92%

Sumber: Laporan Tahunan, Bank NTB Syariah data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.15 di atas, menunjukkan ROA Bank NTB Syariah dalam kondisi fluktuatif, sedangkan ROE Bank NTB Syariah telah mengalami penurunan dari tahun 2014 – 2018.

Berdasarkan keterangan dari semua tabel di atas, dapat dilihat bahwasanya dari 14 Bank Umum Syariah (BUS) ada 6 Bank Syariah yang kondisi ROA nya lebih sering mengalami peningkatan dibanding dengan kondisi ROE nya. 6 Bank Syariah tersebut adalah BNI Syariah, BSM, BJB Syariah, Bank Mega syariah, BTPN Syariah dan Bank NTB Syariah.

Sedangkan 7 Bank Syariah yang lain dalam kondisi yang sama antara ROA dan ROE nya. 7 Bank Syariah tersebut meliputi BRI Syariah, Bank Aceh

Syariah, BCA Syariah, Maybank Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, BSB, dan Bank Victoria Syariah.

Untuk 1 Bank Syariah yang belum masuk dalam dua kategori tersebut adalah Bank Muamalat Indonesia, karena kondisi ROE pada BMI lebih sering mengalami peningkatan dibanding kondisi ROA nya. Dan dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kondisi yang terjadi pada 14 BUS tersebut dapat dijadikan alasan mengapa peneliti lebih memilih rasio profitabilitas yang digambarkan menggunakan ROA dibanding dengan ROE. Karena menurut Hery dalam bukunya dijelaskan bahwasanya semakin tinggi rasio (ROA/ROE) berarti kinerja perusahaan semakin efektif.⁶ Dan untuk lebih mendukung alasan tersebut terdapat alasan lain mengapa peneliti lebih memilih ROA dibanding ROE, alasan tersebut yaitu karena ROA lebih memperlihatkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan seluruh asetnya dan termasuk hutang – hutangnya. Dan Bank Indonesia juga lebih mementingkan penilaian ROA, karena Bank Indonesia lebih mengutamakan profit suatu bank diukur dari aset yang dananya sebagian berasal dari dana simpanan masyarakat. Semakin besar ROA, maka semakin tinggi keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank dari segi penggunaan aset. Sehingga ROA lebih mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas perbankan.⁷

Seperti yang telah peneliti jelaskan di atas bahwasanya modal adalah salah satu indikator suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit, dan struktur modal yang dimiliki suatu perusahaan bisa digambarkan melalui rasio

⁶ Hery, *Kajian Riset Akuntansi* (Jakarta: Gramedia, 2017), 42.

⁷ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 118.

leverage karena *leverage* merupakan salah satu alat untuk mengukur pembiayaan aset pada suatu perusahaan, apakah suatu perusahaan bergantung pada kreditur atau tidak. Dengan kata lain bahwa rasio *leverage* ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.⁸ Dalam perhitungan rasio *leverage* ini dibagi menjadi dua, yaitu rasio utang terhadap ekuitas dan rasio utang terhadap aset atau biasa disebut dengan *debt ratio*, namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (Modal) atau biasa disebut *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena dalam data sekunder yang telah diolah, menunjukkan nilai DER lebih rendah (sering mengalami penurunan) dibanding dengan nilai *debt ratio* (rasio utang) yang ada di lembaga perbankan yang dijadikan sampel penelitian.

Berikut tabel yang menunjukkan kondisi DER dan Rasio Utang BUS tahun 2014 – 2018:

Tabel 1.16
Data *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	158,18%	15,82%
2.	2015	15,82%	0,20%
3.	2016	188,38%	16,54%
4.	2017	173,71%	18,99%
5.	2018	230,72%	23,84%

Sumber: Laporan Tahunan, BNI Syariah data diolah 2020.

⁸ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*: Edisi Kedua (Jakarta: Prenada Media, 2016), 144.

Berdasarkan tabel 1.16 di atas, menunjukkan DER BNI Syariah dalam kondisi fluktuatif, sedangkan rasio utang BNI Syariah mengalami kenaikan dari tahun 2015 – 2018.

Tabel 1.17
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	3,27%	0,28%
2.	2015	0,28%	0,27%
3.	2016	337,23%	30,57%
4.	2017	349,64%	28,85%
5.	2018	236,64%	31,37%

Sumber: Laporan Tahunan, BRI Syariah data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.17 di atas, menunjukkan DER dan rasio utang BRI Syariah dalam keadaan yang sama, yaitu dalam kondisi fluktuatif, namun kondisi tersebut beberapa terjadi pada tahun yang berbeda.

Tabel 1.18
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	1,88%	0,12%
2.	2015	0,12%	0,14%
3.	2016	181,59%	14,72%
4.	2017	185,00%	15,36%
5.	2018	180,08%	14,72%

Sumber: Laporan Tahunan, BSM data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.18 di atas, menunjukkan DER BSM dalam kondisi fluktuatif, sedangkan kondisi rasio utang mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2017.

Tabel 1.19
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Aceh Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	8,38%	0,89%
2.	2015	0,83%	0,78%
3.	2016	142,79%	15,78%
4.	2017	131,78%	12,64%
5.	2018	155,70%	14,95%

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Aceh Syariah data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.19 di atas, menunjukkan DER Bank Aceh Syariah dalam kondisi fluktuatif, sedangkan rasio utang pada Bank Aceh Syariah mengalami kenaikan dari tahun 2015 – 2018.

Tabel 1.20
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Jabar Banten (BJB) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	0,02%	0,07%
2.	2015	0,07%	0,07%
3.	2016	107,35%	0,12%
4.	2017	10,77%	0,10%
5.	2018	15,12%	0,15%

Sumber: Laporan Tahunan, BJB Syariah data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.20 di atas, menunjukkan DER dan rasio utang dalam kondisi yang hampir sama, yaitu sama – sama mengalami peningkatan di hampir semua tahun, yang membedakan hanyalah pada rasio utang tahun 2014 – 2015 yang nilainya sama yaitu 0,07%. Sedangkan kondisi DER mengalami peningkatan ditahun tersebut.

Tabel 1.21
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	0,51%	0,10%
2.	2015	0,10%	0,76%
3.	2016	354,52%	77,99%
4.	2017	424,71%	80,94%
5.	2018	460,06%	82,14%

Sumber: Laporan Tahunan, BCA Syariah data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.21 di atas, menunjukkan DER BCA Syariah mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2015, sedangkan untuk tahun 2015 – 2018 mengalami peningkatan. Dan untuk rasio utang BCA Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2018.

Tabel 1.22
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Maybank Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	0,49%	0,20%
2.	2015	0,20%	0,16%
3.	2016	54,60%	0,16%
4.	2017	69,44%	0,31%
5.	2018	24,82%	0,19%

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Maybank Syariah data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.22 di atas, menunjukkan DER dan rasio utang Bank Maybank Syariah dalam keadaan yang sama, yaitu dalam kondisi fluktuatif bahkan ditahun yang sama, kecuali rasio utang pada tahun 2015 ke 2016 yang menunjukkan nilai sama yaitu 0,16%.

Tabel 1.23
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Mega Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	1,65%	0,23%
2.	2015	0,23%	0,18%
3.	2016	61,60%	0,10%
4.	2017	108,20%	0,18%
5.	2018	77,88%	0,12%

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Mega Syariah data diolah 2020.

Berdasarkan tabel 1.23 di atas, menunjukkan DER Bank Mega Syariah dalam kondisi fluktuatif, sedangkan rasio utang Bank Mega Syariah cenderung mengalami penurunan dari tahun 2014 – 2018, kecuali pada tahun 2016 ke 2017 yang mengalami peningkatan.

Tabel 1.24
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	150,39%	0,14%
2.	2015	0,14%	1,43%
3.	2016	261,87%	16,99%
4.	2017	180,09%	16,19%
5.	2018	241,08%	16,52%

Sumber: Laporan Tahunan, BMI data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.24 di atas, menunjukkan DER BMI dalam kondisi fluktuatif, sedangkan rasio utang BMI cenderung mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2018, kecuali pada tahun 2016 ke 2017 yang mengalami penurunan.

Tabel 1.25
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Panin Dubai Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	6,49%	0,02%
2.	2015	0,02%	0,02%
3.	2016	637,24%	80,98%
4.	2017	3,05%	96,82%
5.	2018	425,70%	86,44%

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Panin Dubai Syariah, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.25 di atas, menunjukkan DER Bank Panin Dubai Syariah dalam kondisi fluktuatif, sedangkan rasio utang cenderung mengalami peningkatan walaupun tahun 2014 dan 2015 menunjukkan nilai yang sama yaitu 0,02%, namun setelah tahun tersebut rasio utang mengalami peningkatan kecuali pada tahun 2017 ke 2018 yang mengalami penurunan.

Tabel 1.26
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Syariah Bukopin (BSB)
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	9,24%	0,90%
2.	2015	0,90%	0,89%
3.	2016	915,05%	18,72%
4.	2017	713,66%	21,39%
5.	2018	636,60%	20,18%

Sumber: Laporan Tahunan, BSB, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.26 di atas, menunjukkan DER dan rasio utang BSB dalam kondisi fluktuatif, dan kondisi tersebut terjadi pada tahun yang sama walaupun dalam presentase yang berbeda.

Tabel 1.27
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	0,75%	0,18%
2.	2015	0,18%	0,82%
3.	2016	83,88%	78,02%
4.	2017	73,35%	75,04%
5.	2018	51,28%	66,08%

Sumber: Laporan Tahunan, BTPN Syariah, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.27 di atas, menunjukkan DER BTPN Syariah mengalami penurunan dari tahun 2015 – 2018. Sedangkan rasio utang BTPN Syariah mengalami peningkatan dari tahun 2014 – 2017.

Tabel 1.28
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Victoria Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	0,46%	0,06%
2.	2015	0,06%	80,62%
3.	2016	119,41%	5,54%
4.	2017	65,92%	1,49%
5.	2018	92,11%	9,40%

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Victoria Syariah, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.28 di atas, menunjukkan DER dan rasio utang Bank Victoria Syariah dalam kondisi fluktuatif. Namun kondisi tersebut terjadi pada tahun berbeda dan presentasi yang berbeda pula.

Tabel 1.29
Data Debt to Equity Ratio (DER) dan Rasio Utang
PT. Bank Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah
2014 – 2018

No	Tahun	DER	Rasio Utang
1.	2014	5,80%	0,87%
2.	2015	0,87%	0,83%
3.	2016	508,26%	0,83%
4.	2017	1,16%	0,86%
5.	2018	35,62%	54,12%

Sumber: Laporan Tahunan, Bank NTB Syariah, data diolah 2020

Berdasarkan tabel 1.29 di atas, menunjukkan DER Bank NTB Syariah dalam kondisi fluktuatif, sedangkan rasio utang Bank NTB Syariah cenderung meningkat ditahun 2016 – 2018 dan menunjukkan nilai tetap pada tahun 2015 dan 2016 dan menurun pada tahun 2014 ke 2015.

Berdasarkan keterangan dari semua tabel, dapat dilihat bahwasanya dari 14 BUS ada 8 Bank Syariah yang kondisi DER nya lebih sering mengalami penurunan dibanding dengan kondisi rasio utangnya. 8 Bank Syariah tersebut adalah BNI Syariah, BSM, Bank Aceh Syariah, BMI, Bank Panin Dubai Syariah, BTPN Syariah, dan Bank NTB Syariah.

Sedangkan 5 Bank Syariah yang lain dalam kondisi sama antara DER dan rasio utangnya. 5 Bank Syariah tersebut meliputi BRI Syariah, BJB Syariah, Bank Maybank Syariah, BSB, dan Bank Victoria Syariah. Untuk 1 Bank Syariah yang belum masuk dalam dua kategori tersebut adalah Bank Mega Syariah, karena Bank Mega Syariah kondisi rasio utang lebih sering mengalami penurunan dibanding DER. Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwasanya kondisi tersebut bisa dijadikan alasan mengapa peneliti mengambil rasio DER dibanding rasio utang. Karena menurut I Gusti dalam bukunya, menjelaskan bahwa tingkat rasio (DER/rasio utang) yang rendah (sering mengalami penurunan) berarti kondisi perusahaan semakin baik. Dan dijelaskan juga bahwasanya kreditor biasanya lebih sering memilih rasio yang rendah, karena kondisi perusahaan aman.⁹ Tidak hanya itu dari perbandingan total utang dengan ekuitas tersebutlah perusahaan akan bisa mengetahui

⁹ I Gusti Putu Darya, *Akuntansi Manajemen* (Ponorogo: Anggota IKAPI, 2019), 147-148.

besarnya bagian dari modal perusahaan yang akan dijadikan untuk jaminan utang, agar dalam hal ini perusahaan bisa memberikan keputusan yang lebih baik.

Berikut merupakan data ROA, data DER dan data pengungkapan indeks CSR pada BUS:

Tabel 1.30

DATA *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

PT. Bank Nasional Indonesia (BNI) Syariah

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	-	158,18%	53,48%	DER Turun, CSR-D Naik
2015	-	15,82%	60,46%	
2016	1,44%	188,38%	72,09%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik
2017	1,31%	173,71%	76,74%	

Sumber: Laporan Tahunan, BNI Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.30 di atas, menunjukkan DER BNI Syariah tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan sedangkan indeks pengungkapan CSR atau biasa disebut *CSR-Disclosure* mengalami peningkatan. Dan pada tahun 2016 – 2017 ROA dan DER mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan.

Tabel 1.31

**DATA *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Indeks
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) Syariah**

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	-	3,27%	46,51%	DER Turun, CSR-D Naik
2015	-	0,28%	51,16%	

Sumber: Laporan Tahunan, BRI Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.31 di atas, menunjukkan DER BRI Syariah pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan, sedangkan CSR-D mengalami peningkatan.

Tabel 1.32

**DATA *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Indeks
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT. Bank Syariah Mandiri (BSM)**

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	-	1,88%	58,13%	DER Turun, CSR-D Naik
2015	-	0,12%	67,44%	

Sumber: Laporan Tahunan, BSM data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.32 di atas, menunjukkan DER BSM pada tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan, sedangkan CSR-D mengalami peningkatan.

Tabel 1.33**DATA Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)****PT. Bank Aceh Syariah**

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	3,22%	8,38%	51,16%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik
2015	2,83%	0,83%	53,48%	
2016	2,48%	-	69,77%	ROA Naik, CSR-D Turun
2017	2,51%	-	55,81%	

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Aceh Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.33 di atas, menunjukkan ROA dan DER Bank Aceh Syariah tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan, sedangkan CSR-D mengalami peningkatan. Dan ROA tahun 2016 – 2017 mengalami peningkatan, sedangkan CSR-D mengalami penurunan.

Tabel 1.34**DATA Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)****PT. Bank Jabar Banten (BJB) Syariah**

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	0,69%	-	34,88%	ROA Turun, CSR-D Naik
2015	0,25%	-	46,51%	
2016	8,09%	107,35%	48,83%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik
2017	-5,69%	10,77%	53,49%	

Sumber: Laporan Tahunan, BJB Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.34 di atas, menunjukkan ROA BJB Syariah tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan. Untuk ROA dan DER tahun 2016 – 2017 mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan.

Tabel 1.35

**DATA *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Indeks
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT. Bank Central Asia (BCA) Syariah**

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	0,08%	10,51%	46,51%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik
2015	1,0%	0,10%	53,48%	

Sumber: Laporan Tahunan, BCA Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.35 diatas, menunjukkan ROA dan DER BCA Syariah mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan.

Tabel 1.36

**DATA *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Indeks
Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*
PT. Bank Maybank Syariah**

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	3,61%	0,49%	30,23%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik (2014 – 2015)
2015	-20,13%	0,20%	39,53%	
2016	-9,51%	54,60%	46,51%	DER Turun, CSR-D Naik (2015 – 2016)
2017	5,5%	-	44,19%	ROA Naik, CSR-D Turun (2016 – 2017)
2018	-1,78%	-	51,16%	ROA Turun, CSR-D Naik (2017 – 2018)

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Maybank Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan ROA dan DER Bank Maybank Syariah tahun 2014 - 2015 mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan. Kemudian DER turun pada tahun 2015 – 2016 dan CSR-D meningkat, ROA mengalami peningkatan pada tahun 2016 – 2017

sedangkan CSR-D mengalami penurunan. Dan pada tahun 2017 – 2018 ROA kembali menurun dan CSR-D meningkat.

Tabel 1.37

DATA *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

PT. Bank Mega Syariah

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	-	1,65%	37,20%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik (2014 – 2016)
2015	-	0,23%	44,18%	
2016	-	61,60%	67,44%	DER Naik, CSR-D Turun (2016 – 2017)
2017	1,56%	108,20%	60,47%	ROA Turun, CSR-D Naik (2017 – 2018)
2018	0,93%	-	67,44%	

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Mega Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.37 di atas, menunjukkan ROA dan DER Bank Mega Syariah mengalami penurunan pada tahun 2014 – 2016 sedangkan CSR-D mengalami peningkatan. Kemudian DER berubah menjadi naik pada tahun 2016 – 2017 sedangkan CSR-D nya mengalami penurunan. Dan untuk ROA tahun 2017 – 2018 juga menurun dengan CSR-D meningkat.

Tabel 1.38**DATA Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)****PT. Bank Muamalat Indonesia (BMI)**

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	-	150,39%	53,44%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik (2014 – 2015)
2015	-	0,14%	55,81%	
2016	0,22%	261,87%	72,09%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik (2016 – 2017)
2017	0,11%	180,09%	76,74%	DER Naik, CSR-D Turun (2017 – 2018)
2018	-	241,08%	65,11%	

Sumber: Laporan Tahunan, BMI data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.38 di atas, menunjukkan DER BMI tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan dan CSR-D mengalami peningkatan. Untuk ROA dan DER tahun 2016 – 2017 juga mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan. Dan tahun 2017 – 2018 DER mengalami peningkatan dan CSR-D mengalami penurunan.

Tabel 1.39**DATA Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)****PT. Bank Panin Dubai Syariah**

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	7,66%	-	53,48%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik
2015	0,37%	-	62,79%	

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Panin Dubai Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.39 diatas, menunjukkan ROA dan DER Bank Panin Syariah mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan.

Tabel 1.40

DATA Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

PT. Bank Syariah Bukopin (BSB)

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	-	9,24%	46,51%	DER Turun, CSR-D Naik
2015	-	0,90%	65,11%	

Sumber: Laporan Tahunan, BSB data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.40 diatas, menunjukkan DER BSB mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan.

Tabel 1.41

DATA Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Indeks Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)

PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional (BTPN) Syariah

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	-	0,75%	46,51%	DER Turun, CSR-D Naik (2014 – 2015)
2015	-	0,18%	58,13%	
2016	-	83,88%	46,51%	DER Naik, CSR Turun (2015 – 2016)
2017	-	73,35%	53,49%	DER Turun, CSR Naik (2016 – 2017)

Sumber: Laporan Tahunan, BTPN Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.41 di atas, menunjukkan DER BTPN Syariah tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan. Dan tahun 2015 – 2016 DER meningkat dan CSR-D menurun.

Sedangkan pada tahun 2016 – 2017 DER kembali menurun dan CSR-D meningkat.

Tabel 1.42

DATA *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

PT. Bank Victoria Syariah

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	-1,87%	0,46%	32,55%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik (2014 – 2015)
2015	-2,36%	0,06%	34,88%	
2016	-2,19%	-	51,16%	ROA Naik, CSR-D Turun (2016 – 2017)
2017	0,36%	-	46,51%	

Sumber: Laporan Tahunan, Bank Victoria Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.42 di atas, menunjukkan ROA dan DER Bank Victoria Syariah tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan. Dan untuk ROA tahun 2016 – 2017 mengalami peningkatan sedangkan CSR-D mengalami penurunan.

Tabel 1.43

DATA *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan Indeks Pengungkapan *Corporate Social Responsibility (CSR)*

PT. Bank Nusa Tenggara Barat (NTB) Syariah

Tahun	ROA	DER	CSR-D	Keterangan
2014	4,65%	5,80%	60,46%	ROA dan DER Turun, CSR-D Naik (2014 – 2015)
2015	4,37%	0,87%	67,44%	
2016	3,95%	508,26%	55,81%	ROA dan DER Naik, CSR-D Turun (2016 – 2017)
2017	2,45%	1,16%	67,44%	
2018	-	35,62%	62,79%	DER Naik, CSR-D Turun (2017 – 2018)

Sumber: Laporan Tahunan, Bank NTB Syariah data diolah, 2020.

Berdasarkan tabel 1.43 di atas, menunjukkan ROA dan DER Bank NTB Syariah tahun 2014 – 2015 mengalami penurunan sedangkan CSR-D mengalami peningkatan. Tahun 2016 – 2017 ROA dan DER mengalami peningkatan dan CSR-D mengalami penurunan. Dan untuk DER tahun 2017 – 2018 mengalami peningkatan dan CSR-D mengalami penurunan.

Berdasarkan data tersebut dapat dilihat, bahwasanya tingginya tingkat pengungkapan CSR tidak berdasarkan tingginya tingkat profitabilitas yang diproksi menggunakan ROA dan tingkat *leverage* yang diproksi menggunakan DER. Dan hal tersebut tidak sejalan dengan teori Bowman dan Haire yang mengatakan bahwasanya semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial, dan teori Robert yang mengatakan semakin tinggi rasio *leverage* suatu perusahaan maka pengungkapan tanggungjawab sosial semakin tinggi.

Oleh karena itu perlu diteliti kembali, dan disini penulis mengambil objek pada laporan tahunan Bank Umum Syariah (BUS) yang telah di publikasikan, dan peneliti mengambil periode 2014 – 2018 karena merupakan tahun terbaru dan jika dikaitkan dengan makro ekonomi pada tahun tersebut pertumbuhan ekonomi mampu tumbuh stabil dan terus meningkat. Reni Susilawati dalam penelitiannya menunjukkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR, dan *leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan CSR. Penelitian yang dilakukan Gusti Agung dan Eka Ardhani mengemukakan

bahwa profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap CSR dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan CSR. Sedangkan dalam penelitian Ni Kadek Ayu dinyatakan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.

Hal tersebut menunjukkan bahwasanya terjadi perbedaan dalam penelitian yang dilakukan. Dan dalam penelitian ini peneliti mengambil dua variabel, yaitu profitabilitas dan *leverage*, selain ingin meneliti kembali variabel tersebut yang belum konsisten di penelitian sebelumnya, alasan lain bahwa profitabilitas dan *leverage* merupakan dua hal yang saling berkaitan atau berhubungan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia) Tahun 2014 – 2018”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018?
2. Bagaimana *Leverage* pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018?
3. Bagaimana Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018?

4. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018?
5. Bagaimana Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018?
6. Bagaimana Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.
2. Untuk Mengetahui *Leverage* pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.
3. Untuk Mengetahui Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.
4. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.
5. Untuk Mengetahui Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.

6. Untuk Mengetahui Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada Bank Umum Syariah Tahun 2014 – 2018.

D. Kegunaan Penelitian

Beberapa manfaat dan kegunaan yang diharapkan oleh peneliti terkait dengan karya ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan akan menjadi masukan yang berharga dalam mengembangkan ilmu tentang *Corporate Social Responsibility* (CSR).
- b. Dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang tertarik pada bidang kajian yang sama.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Bank

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi evaluasi dan juga referensi bagi Bank Umum Syariah (BUS) untuk mengambil suatu keputusan yang akan diambil. Selain itu, untuk mengetahui manfaat bahwa betapa pentingnya pengungkapan CSR dalam sudut pandang masyarakat, lingkungan serta bank sendiri.

- b. Bagi Peneliti

- 1) Penelitian ini dilakukan guna memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE).

- 2) Penelitian ini dilakukan guna mengukur kemampuan peneliti dalam menerapkan ilmu yang didapat pada bangku perkuliahan.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian adalah dugaan yang perlu diverifikasi atau dibuktikan benar atau salahnya, yang memungkinkan pemecahan masalah berkenaan dengan topik yang sedang diteliti.¹⁰ Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian. Telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.¹¹

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H ₀₁	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
H _{a1}	Ada pengaruh yang signifikan antara Profitabilitas terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
H ₀₂	Tidak ada pengaruh yang signifikan antara <i>Leverage</i> terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)
H _{a2}	Ada pengaruh yang signifikan antara <i>Leverage</i> terhadap pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Kediri: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Kediri, 2009), 62.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D* (Bandung: ALFABETA, 2013), 64.

F. Asumsi Penelitian

Menurut Arikunto, asumsi penelitian atau anggapan dasar adalah sebuah titik tolak pikiran yang kebenarannya diterima oleh penyidik.¹² Asumsi penelitian oleh peneliti digunakan sebagai pijakan berpikir dan bertindak dalam melaksanakan penelitian. Mengacu pada hipotesis penelitian ini, maka asumsi penelitian yang diajukan peneliti adalah profitabilitas dan *Leverage* dapat mempengaruhi pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

G. Telaah Pustaka

Telaah pustaka mempunyai tujuan untuk menjelaskan judul dan isi singkat kajian-kajian yang pernah dilakukan, buku-buku atau tulisan-tulisan yang ada terkait dengan topik atau masalah yang akan diteliti.¹³ Berikut ini beberapa penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Reni Susilawati mengambil judul Pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggung Jawaban Perusahaan Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016.

Penelitian ini menunjukkan bahwa a) *Firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan b) Profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 66.

¹³Tim Revisi Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kediri* (Kediri: STAIN Kediri, 2016), 62.

c) *Leverage* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial perusahaan.¹⁴

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitiannya, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian di atas menggunakan objek penelitian di perusahaan pertambangan di BEI sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek penelitian di BUS di Indonesia.

2. Gusti Agung Arista Pradnyani dan Eka Ardhani Sisdyani mengambil judul Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Studi Kasus Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2011-2013.

Penelitian ini menunjukkan bahwa a) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap CSR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi ukuran perusahaan b) profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap CSR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi profitabilitas c) *leverage* tidak berpengaruh terhadap CSR yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi

¹⁴ Reni Susilawati, "Pengaruh *Firm Size*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016)" *Skripsi* Sarjana Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Lampung, 2018.

leverage d) ukuran dewan komisaris memiliki pengaruh positif terhadap CSR yang ditunjukkan dengan nilai Sig.¹⁵

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitiannya, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian di atas menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur di BEI sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek penelitian di BUS di Indonesia.

3. Ni Kadek Ayu Giri Yanti dan I Gusti Ayu Nyoman Budiasih mengambil judul Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Studi Kasus Perusahaan Pertambangan di BEI Tahun 2012-2014.

Penelitian ini menunjukkan bahwa a) profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR b) *Leverage* (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.¹⁶

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitiannya, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian di atas menggunakan objek

¹⁵ Gusti Agung dan Eka Ardhani, "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, dan Ukuran Dewan Komisaris pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Akuntansi Universitas Udayana*, 11 (2015).

¹⁶ Ni Kadek Ayu dan I Gusti Ayu, "Pengaruh Profitabilitas, *Leverage* dan Ukuran Perusahaan pada Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*", *Akuntansi Universitas Udayana*, 17 (Desember 2016).

penelitian di perusahaan pertambangan di BEI sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek penelitian di BUS di Indonesia.

4. Mukmin Darmawan mengambil judul Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Penelitian ini menunjukkan bahwa a) profitabilitas berpengaruh terhadap nilai pengungkapan CSR perusahaan b) tidak adanya pengaruh antara *Leverage* dan pengungkapan CSR.¹⁷

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel profitabilitas dan *leverage*, dan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada objek penelitiannya, penelitian di atas menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur di BEI sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek penelitian di BUS di Indonesia.

5. Wursita Usada mengambil judul Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, Manajemen Laba terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015).

Penelitian ini menunjukkan bahwa a) ukuran perusahaan (*Size*) berpengaruh terhadap pengungkapan CSR b) *Leverage* (LEV) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR c) Profitabilitas (PROFIT)

¹⁷ Mukmin Darmawan, "Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)" (STIE Perbanas Surabaya, 2014).

berpengaruh signifikan terhadap CSR d) Manajemen Laba (*EARN*) tidak berpengaruh signifikan terhadap CSR.¹⁸

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah terletak pada metode penelitiannya, sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai metode penelitian. Sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian di atas menggunakan objek penelitian di perusahaan manufaktur di BEI sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan objek penelitian di BUS di Indonesia.

Peneliti mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia) Tahun 2014 – 2018.”. Penelitian ini mereduksi dari penelitian sebelumnya namun peneliti sekarang ingin lebih fokus pada dua variabel yaitu profitabilitas dan *leverage* yang mempunyai pengaruh sama ketika dilakukan penelitian pada fokus yang berbeda. Karena penelitian yang dilakukan ditempat berbeda dan periode yang berbeda tentu akan menghasilkan hasil yang berbeda pula, maka peneliti mengambil judul tersebut.

H. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dapat berbentuk definisi operasional variabel yang akan diteliti. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan atas sifat-

¹⁸ Wursita Usada, “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2013-2015)” *Skripsi* Sarjana Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017.

sifat sesuatu yang diamati.¹⁹ Istilah-istilah yang terdapat pada penelitian ini yaitu:

1. Pengungkapan CSR yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pengungkapan informasi mengenai aktivitas sosial suatu perusahaan yang dilaporkan melalui laporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan, laporan tersebut bisa berupa dokumentasi dan pernyataan-pernyataan yang ada dilaporan tahunan dan/atau laporan keberlanjutan tersebut. Yang biasa disebut dengan *CSR-Disclosure*. *CSR-D* merupakan data yang diungkapkan perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosial yang dilakukan perusahaan. Perhitungan indeks *CSR-D* dilakukan dengan pendekatan dikotomi yaitu setiap item CSR dalam instrumen penelitian yang diungkapkan oleh perusahaan diberikan nilai 1 dan nilai 0 jika tidak diungkapkan berdasarkan *checklist*, selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan. Setelah itu indeks CSR didapatkan dengan rumus jumlah item yang diungkapkan dibagi dengan jumlah item dari perusahaan.
2. Profitabilitas merupakan keuntungan suatu perusahaan dalam melaksanakan usahanya. sedangkan rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba atau keuntungan yang dihasilkan perusahaan dari

¹⁹ Tim Revisi., 72.

penjualan pendapatan investasi²⁰. Proksi profitabilitas yang digunakan adalah ROA, yang dihitung dengan membandingkan laba bersih dan total aset.

3. *Leverage* merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi. Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Dalam penelitian ini *leverage* menggunakan proksi DER (*Debt to Equity Ratio*), dan dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas.

²⁰ Kasmir, *Dasar – Dasar Perbankan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 196.

